

Edukasi Bahaya LGBT bagi Remaja di SMAN 2 Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau

**Siti Qomariah¹, Afni Suhendra², Ananda Namira³, Fransisca Putri Melia⁴,
Larassati⁵, M. Yazid Alfitrah⁶, Muhammad Rizwandi⁷, Samaratus Salwa⁸, Gadis
Yulia Ningsih⁹, Shoffyah Athyah Niallah¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Abdurrah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Qomariah

E-mail: siti.qomariah@univrab.ac.id

Abstrak

LGBT merupakan suatu identitas seksual yang dianggap 'berbeda' daripada heteroseksual yang menjadi identitas seksual mayoritas dan dianggap normal oleh masyarakat. Dan tidak dipungkiri sebagai kelompok minoritas seksual yang dianggap berbeda ini sering kali mendapat stigma atau pelabelan negatif yang berakhir dengan diskriminasi dari kelompok mayoritas, sehingga haknya dalam berserikat, berekspresi dan menyatakan pendapat sebagai individu menjadi terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, bahaya LGBT pada siswa SMAN 2 Kecamatan Mandau. Program dilaksanakan selama satu hari, dimulai dengan penyuluhan interaktif, dan tanya jawab. Siswa yang terlibat sebanyak 150 siswa terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode yang digunakan mencakup pendekatan edukatif partisipatif, dan pendampingan intensif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terkait LGBT. Respons siswa yang antusias, keterlibatan guru sebagai pendamping, menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak luas tidak hanya secara individu, tetapi juga pada lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur serta menjadi model kolaborasi yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Kata kunci - edukasi, perilaku, bahaya LGBT

Abstract

LGBT is a sexual identity considered "different" from heterosexuality, the majority sexual identity and considered normal by society. It is undeniable that as a sexual minority group, this perceived difference often faces stigma or negative labeling, resulting in discrimination from the majority group, limiting their rights to associate, express themselves, and express their opinions as individuals. This community service activity aims to increase knowledge and awareness of the dangers of LGBT among students at SMAN 2, Mandau District. The program lasted one day, beginning with interactive counseling and a question-and-answer session. All 150 students participated actively in the entire series of activities. The methods used included a participatory educational approach and intensive mentoring. Observations showed a significant increase in students' understanding of LGBT. The enthusiastic student response and the involvement of teachers as mentors demonstrated that this activity had a broad impact not only on individuals but also on the school and family environment. This activity demonstrated the effectiveness of a structured educational approach and served as a collaborative model that can be replicated in other schools.

Keywords - education, behavior, dangers of LGBT

PENDAHULUAN

LGBT adalah sebuah identitas seksual yang dianggap 'tidak biasa' jika dibandingkan dengan heteroseksual yang merupakan identitas seksual yang lebih umum dan dianggap wajar oleh masyarakat. Tak dapat disangkal, sebagai kelompok seksual minoritas yang dianggap berbeda, mereka kerap mengalami stigma atau pelabelan negatif yang berujung pada diskriminasi oleh kelompok mayoritas. Hal ini menyebabkan hak mereka untuk bersatu, mengekspresikan diri, dan menyampaikan pendapat sebagai individu menjadi terbatas. Konstruksi sosial mengenai norma perilaku yang mengharuskan laki-laki bersikap maskulin dan perempuan bersikap feminin juga menjadi salah satu faktor mengapa LGBT sering menerima stigma atau pelabelan negatif yang berujung pada diskriminasi seperti itu. Stigma diberikan kepada kelompok yang dianggap memiliki sesuatu yang 'tidak sesuai' dengan standar moral di masyarakat tertentu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat dalam laporannya yang berjudul "Kelompok Minoritas Seksual Dalam Terpaan Pelanggaran HAM" yang dirilis pada tahun 2019, terdapat beberapa stereotip yang kerap dialami oleh individu LGBT di media, seperti dianggap tidak sejalan dengan ajaran agama, tidak sesuai dengan norma hukum serta budaya Indonesia, dianggap berbahaya, menjadi penyebab penyebaran HIV dan infeksi menular seksual, dipandang menyimpang, merusak generasi muda, dianggap sebagai pemicu bencana alam, sebagai azab, gangguan mental, liberalisme, mengancam keamanan negara, perbuatan maksiat, berbahaya menular, disamakan dengan terorisme serta pembunuhan, dan juga sebagai bagian dari gerakan politik global. Masalah stigmatisasi dan perlakuan diskriminasi terhadap identitas kelompok LGBT menjadi isu bagi setiap individu yang tergabung dalam komunitas tersebut. Akibatnya, banyak individu tersebut merasa terdorong untuk menemukan cara alternatif dalam mengekspresikan diri, salah satunya adalah melalui platform media sosial. Begitu juga di negara tetangga, individu LGBT di Malaysia terus berupaya mencari metode baru untuk membentuk dan mengekspresikan identitas mereka di media sosial, memanfaatkan peluang besar yang diberikan oleh internet terkait konektivitas, kemudahan, dan kebebasan untuk melakukan hampir semua hal yang tidak dapat dilakukan di dunia nyata.

Beberapa tahun terakhir, platform media sosial memainkan peran yang semakin signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk komunitas LGBT yang sering menghadapi diskriminasi yang luas (Chow et al. , dikutip dari Han dkk. , 2019). Dengan adanya media sosial, setiap orang yang memiliki akun memiliki kekuatan untuk menyampaikan ekspresi dan informasi yang mereka miliki. Informasi yang sebelumnya bersifat pribadi, yang mungkin hanya diketahui oleh diri sendiri atau orang terdekat, kini bisa dibagikan kepada audiens yang lebih besar. Lingkungan sosial yang banyak dipenuhi oleh kelompok penekan seperti kaum LGBT dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut, karena tidak ada pertahanan diri dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, ditambah lagi jika tempat berkumpulnya perempuan lesbian itu merupakan tempat untuk berinteraksi sosial dan melakukan hubungan erotisnya, secara otomatis seseorang bisa terkena dampaknya yaitu menular dengan menjadi bagian dari kelompok lesbian. Seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari teman maupun dari keluarganya menyebabkan remaja itu merasa kekurangan dukungan psikis. Hal ini akan membuat seseorang kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak pernah ada kedekatan psikis dari teman maupun orang tuanya, yang pada akhirnya tanpa disadari akan berakibat pada gangguan psikis pada individu tersebut. Oleh karena itu seorang remaja mencari kebutuhan afiliasinya dengan temannya, Hubungan yang dekat dengan teman, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa saling menyukai dan tertarik satu sama lain, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT sangat diperlukan tentang bahaya yang ditimbulkan dari LGBT agar hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman khususnya LGBT.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia SMAN. Metode yang digunakan mencakup yaitu penyuluhan, Tanya jawab. Strategi ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di SMAN 2 Kecamatan Mandau, pada tanggal 26 September 2025. Sebelum pelaksanaan, dilakukan tahap koordinasi awal dengan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud program, memperoleh izin, serta menyepakati jadwal dan teknis kegiatan. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan materi edukasi. Kegiatan berupa penyuluhan tentang Bahaya LGBT. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal dan interaktif di halaman sekolah dengan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait Bahaya LGBT. Kolaborasi dengan pihak sekolah menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pihak sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas dan memastikan kehadiran siswa, sementara Tim pengabdian berkontribusi dalam memberi edukasi tambahan dan merencanakan tindak lanjut pasca kegiatan. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 2 Kecamatan Mandau Pada tanggal 26 Agustus 2025 berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa SMAN 2 tentang Bahaya LGB. Siswa SMAN yang hadir sebanyak 150 siswa XII berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan penuh dari awal hingga akhir.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan pada hari pertama, yang disampaikan secara interaktif menggunakan media visual seperti gambar serta video animasi pendek. Materi yang diberikan tentang LGBT. Respons siswa selama penyuluhan sangat positif, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pendapat. Hal ini menandakan bahwa pendekatan visual dan komunikatif yang digunakan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi kualitatif, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan. Perubahan ini tidak hanya tampak secara teknis, tetapi juga dalam sikap mereka yang mulai memahami pentingnya bahaya LGBT. Spiritualitas, keterlibatan agama, dan koping telah dikaitkan dengan kesadaran akan penyakit menular seksual dan penyimpangan seksual dan faktor protektif terhadap hubungan seks (Dangerfield, 2019). pengawasan orangtua dan juga memiliki agama yang terus menerus diajarkan baik secara formal ataupun informal. Norma social masyarakat juga berperan dalam memberikan pemahaman dan persepsi tentang LGBT.



Gambar 1.
Penyampaian Materi



Gambar 2.
Foto Sesi Tanya Jawab



Gambar 3.
Foto Bersama

KESIMPULAN

Edukasi mengenai LGBT pada siswa SMAN 2 Kecamatan Mandau berlangsung aktif dan interaktif. Peserta program pengabdian mengikuti dengan baik dan seksama.

Saran pengabdian masyarakat terkait isu LGBT bervariasi, ada yang berfokus pada edukasi dan pencegahan, sementara ada pula yang menekankan pada dukungan, penerimaan, dan advokasi hak asasi manusia bagi komunitas LGBT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Koordinator Program KKN, kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Kecamatan Mandau dan segenap guru dan siswa yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelson, S. L., Reid, G., Miller, A. M., & Sandfort, T. G. M. (2021). Keadilan kesehatan untuk pemuda LGBT : Menggabungkan publik kesehatan dan Hak Asasi Manusia. 60(2), 804–807
- Anjani, O., & R, W. N. (2019). Pengungkapan Diri Gay dengan Teman Laki-laki Heteroseksual tentang Orientasi Seksual. *Ejournal Undip*, 1-6.
- Chandra, Y., & Wae, R. (2019). Fenomena LGBT di kalangan remaja dan tantangan konselor di era revolusi industri 4 . 0. *Proceeding Konvensi Nasional XXI: asosiasi bimbingan dan konseling*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Indonesia, April, 28–34.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/konvensiabkinxxi/article/download/444/400/>
- Hasnah, H., & Alang, S. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Versus Kesehata: Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 63-72.
- Ilham, N. A. (2017). Konstruksi Pesan LGBT dalam Film Comic 8 King Part 2. *Jurnal Online Kinesik*, 4, (2), 81-92.
- Khanis, S. (2013). Human rights and the LGBTI movement in Indonesia. *Asian Journal of Women's Studies*, 19(1), 127–138.
- Kusuma, D, A. (2014). Pembentukan Perilaku Seksual Pada Pasangan Lesbian Dan Gay Di Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pausacker, H. (2020). 16 Homosexuality and the law in Indonesia. *Crime and punishment in Indonesia*, 430.
- Marhaba, M., Paat, C., & Zakarias, J. (2021). Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Trangender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Maulana, S, M. (2015). Pengalaman Bio-Psio-Sosial Waria Dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-hari Berdasarkan Perspektif Gender (Studi Fenomeno